

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI No. 20 Thn. 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam Undang-Undang No. 20 Thn. 2003 pasal 3 Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan, seperti: pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya.

Hamalik (2009: 1-3) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan beriringan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan itu, antara lain: 1) bimbingan pengajaran, 2) latihan-latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kemampuan belajar IPS dapat dipelajari melalui penelaahan teori-teori maupun pemahaman terhadap masalah-masalah kemasyarakatan yang dapat menunjang profesionalisme seorang guru IPS yakni yang mampu mengaitkan antara teori-teori dengan masalah kemasyarakatan secara integratif sehingga mampu membelajarkan siswa-siswanya yang akan dan sedang mengalami kehidupan bermasyarakat.

Wiyono (dalam Darsono, 1999: 26-27) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang mempelajari manusia dalam aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pendidikan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Sumaatmadja (1984: 17-18) bahwa pengajaran IPS bukan hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan para siswa, melainkan lebih jauh, kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS harus mampu menggali materi-materi yang bersumber dari masyarakat.

Sapriya (2006: 3) IPS merupakan mata pelajaran yang berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik kedalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu

menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tetapi mampu menjalani kehidupan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Tingkat keefektifan pembelajaran di Sekolah Dasar salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan azas kekonkritan dalam mengelola proses pembelajaran. Hal tersebut mengandung makna bahwa guru sekolah dasar harus mampu menjadikan apa yang diajarkannya sebagai sesuatu yang konkrit (nyata) sehingga mudah dipahami oleh siswa. Azas kekonkritan tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan siswa usia sekolah dasar yang masih berada pada tahapan berfikir konkrit.

Piaget (dalam Budiningsih, 2005: 38) membedakan perkembangan kognitif anak menjadi empat taraf yaitu: taraf sensorimotor (0-2 tahun) pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek (benda). Taraf praoperasional (2-6 tahun) anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasi dunia (lingkungan) secara kognitif. Taraf operasional konkrit (6-11 tahun) anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis. Taraf operasional formal (11 tahun ke atas) periode ini merupakan operasi mental tinggi. Disini anak sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesa atau abstrak, tidak hanya dengan objek-objek konkret..

Untuk mewujudkan azas kekonkritan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dibutuhkan adanya media pembelajaran yang tepat.

Hamalik (dalam Arsyad, 2009: 15-16) menjelaskan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data, dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VA SD Negeri I Metro Timur, guru masih kurang dalam menyampaikan materi dikarenakan, bahwa kondisi pembelajaran IPS pada saat ini lebih menitik beratkan pada pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah, sehingga, siswa kurang meminati pelajaran tersebut, kurang menarik, terkesan membosankan, serta aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran sering kali guru menyuruh siswa untuk menghafal, bukan memahami konsep IPS tersebut, serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pola pembelajarannya bersifat guru-sentris (*teacher centered*). sehingga siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Kecenderungan pembelajaran yang demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam hal ini guru kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menimbulkan kejenuhan bagi siswa, yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran, siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS, siswa ribut di kelas, dan kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh data hasil belajar siswa kelas VA pada ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010, yaitu nilai rata-rata siswa 5,9 dengan nilai terendah 2,0 dan nilai tertinggi 8,0, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal sekolah tersebut untuk mata pelajaran IPS adalah 6,0. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut.

Berdasarkan Uraian di atas maka peneliti memilih media gambar sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan kondisi diatas, peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Pembelajaran kurang bervariasi sehingga terkesan membosankan.

4. Guru mengajar dengan metode ceramah sehingga siswa ribut didalam kelas dalam proses pembelajaran.
5. Guru cenderung memberikan hafalan tanpa disertai pemahaman pada konsep IPS dalam pembelajaran.
6. Belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga potensi diri siswa tidak berkembang.
7. Guru kurang memanfaatkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran.
8. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur.
9. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur ?
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan media gambar.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Dapat menanamkan minat serta mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS sehingga aktivitas dan hasil belajar IPS meningkat.

2. Guru

Memperbaiki pembelajaran, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru secara aktif, serta mampu mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan media gambar secara kreatif sesuai dengan materi, serta menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur dengan menggunakan media gambar.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa.